

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini pemerintah mengalkan pendidikan yang bercirikan agama, atau yang sering disebut dengan pendidikan karakter. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pola pendidikan umum yang di dalamnya ada muatan mata pelajaran bernuansakan agama, yang dengan cita-cita dapat membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Dengan pengetahuan umum diharapkan anak didik mampu menghadapi kehidupan dunia, dan dengan pendidikan agama diharapkan kehidupan anak didik nantinya terarah, karena mempunyai tujuan yang pasti yaitu bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹

Fenomena menurunnya akhlak di kalangan remaja pelajar Indonesia menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan. Berbagai laporan mengungkapkan peningkatan perilaku menyimpang seperti tawuran, perundungan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual pranikah. Faktor utama yang disebutkan adalah kurangnya pendidikan karakter dan pengaruh negatif media sosial.² Degradasi moral peserta didik sering dikaitkan dengan kecenderungan perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba, tindakan kekerasan, pencurian, dan perusakan properti. Ditekankan pentingnya peran

¹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2013), 331-354, <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

² Kumparan, *Krisis Moral Anak Indonesia: Tantangan Pendidikan dalam Era Digital*, diakses pada April 2025 <https://m.kumparan.com/annepratiwi-sasingunand/krisis-moral-anak-indonesia-tantangan-pendidikan-dalam-era-digital-23SqeecGAvp>

orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter dan moral remaja.³

Menanggapi pentingnya pendidikan karakter di sekolah bagi peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru berperan penting dalam menyoroti fenomena ini. Seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dengan perilaku, dan nilai-nilai moral yang luhur. Guru menjadi contoh bagi murid-muridnya tentang kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang. Keteladanan ini sangat penting karena nilai-nilai karakter lebih efektif ditanamkan melalui tindakan nyata daripada sekedar teori.⁴

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat merujuk pada teori Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup dimensi moral dan spiritual. Lickona menyatakan bahwa karakter religius terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa.⁵

Sejalan dengan pendapat Lickona, Ary Ginanjar memperkenalkan konsep ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) yang menggabungkan kecerdasan emorional dan spiritual sebagai dasar pembentukan karakter religius. Ary Ginanjar menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai ilahiah (*Al-Asma' al-Husna*) seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

³ Tambah Pinter, *Degradasi Moral Peserta Didik Zaman Sekarang: Kenakalan Remaja Menguat*, diakses pada April 2025 <https://tambahpinter.com/degradasi-moral-peserta-didik-zaman-sekarang-kenakalan-remaja>

⁴ Suyanto, *Menjadi Guru yang Dirindukan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 12.

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), 45.

Menurutnya, pendidikan karakter religius harus mengintegrasikan aspek emosional dan spiritual untuk membentuk pribadi yang utuh.⁶

Konsep pendidikan karakter telah ditulis oleh banyak peneliti, diantaranya Hery Nugroho yang membahas pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang.⁷ Selain itu, penelitian Muhammad Haris Abdulloh menyoroti penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 1 Rembang.⁸ Sedangkan Ushogiroh Atik membahas pendidikan karakter spiritual berbasis alam di SMK Alam Pujon.⁹

Berbeda dari peneliti sebelumnya yang berfokus pada pengintegrasian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui gerakan literasi sekolah, dan berbasis alam. Peneliti menyoroti upaya pelaksanaan pendidikan karakter melalui basis keagamaan. Pendekatan ini memberikan pandangan baru dengan konteks keagamaan yang diterapkan pada sekolah negeri, program ini dinamakan *school religious culture*. Di samping itu, perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian. Perbedaan subjek penelitian berpengaruh terhadap rangkaian pelaksanaan kegiatan, dikarenakan perbedaan kondisi setiap lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter berbasis agama di sekolah merupakan strategi yang diperhitungkan untuk membesarkan generasi dengan nilai dan etika yang tinggi. Di tengah-tengah globalisasi yang kompleks saat ini, kualitas karakter menjadi sangat penting dalam bidang pendidikan. Melalui penerapan cita-cita agama pada

⁶ Ary Ginanjar, *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Publishing, 2001), 78.

⁷ Hery Nugroho, Tesis: "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang" (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

⁸ Muhammad Haris Abdulloh, Tesis: "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang" (Kudus: IAIN Kudus, 2019).

⁹ Ushogiroh Atik, Tesis: "Implementasi Pendidikan Karakter Spiritual Berbasis Alam" (Malang: Universitas Islam Malang, 2021).

kegiatan keseharian di sekolah, pendidikan agama Islam ialah bagian penting dari kurikulum yang dapat membantu mengembangkan karakter siswa.¹⁰

Dengan fokus pada SMAN 1 Bangsal sebagai studi kasus, penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga dapat menjadi referensi untuk sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan serupa. Hal ini sejalan dengan visi sekolah, yaitu cerdas, bermoral, dan peduli lingkungan. Melalui berbagai program dan kegiatan sehari-hari, sekolah ini terus menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswa. Sebelum kelas dimulai, salah satu program yang dilakukan adalah shalat Duha berjamaah dan membaca istigasah. Masjid sekolah berfungsi sebagai tempat kegiatan ini, menumbuhkan lingkungan spiritual yang memfasilitasi siswa mengembangkan karakter religius. Selain itu, sekolah menyediakan waktu tertentu untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diintegrasikan ke dalam kurikulum.¹¹

Merujuk pada beberapa kegiatan di atas, sekolah mewadahi kegiatan tersebut dalam program *School Religious Culture*. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang damai dan mendukung dengan melakukan pendekatan yang komprehensif dan konsisten. Selain mendapatkan bimbingan akademik, para siswa juga didorong untuk berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beretika, dan memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu prinsip-prinsip agama yang diajarkan dapat menjadi dasar yang kokoh bagi pengembangan karakter generasi penerus bangsa.

¹⁰ Elsi Fitriani, Sarah Nurul Adha, dan Gusmaneli, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik, dan Sosial Indonesia* 2, No. 1 (2025): 135-144, <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726>.

¹¹ Hasil Observasi, hari Rabu, 15 Januari 2025, pukul 07.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi pada konteks penelitian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti suatu topik dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis *School Religious Culture* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.”

B. Fokus Penelitian

Didasarkan pada konteks penelitian, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis *School Religious Culture* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis *School Religious Culture* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Bersesuaian dengan fokus penelitian, terdapat beberapa tujuan penelitian yang hendak dituju antara lain:

1. Menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis *School Religious Culture* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.
2. Menganalisis Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis *School Religious Culture* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yang dapat diperoleh, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep baru pendidikan karakter berbasis *school religious culture* pada tingkatan satuan pendidikan menengah atas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pendidikan karakter berbasis *school religious culture* dan menjadi acuan dalam perencanaan serta pemilihan strategi pembelajaran yang terbaik pada masa mendatang.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur serta sumber rujukan tentang pendidikan karakter berbasis *school religious culture*.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam pendidikan karakter berbasis *school religious culture*.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman penulis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian “Pendidikan Karakter Berbasis *School Religious Culture* di SMAN 1 Bangsal Mojokerto” tentunya tidak beridiri sendiri dari pemikiran peneliti. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai parameter untuk peneliti jadikan sumber penentuan judul. Fungsi penelitian terdahulu ialah sebagai pembanding akan kebaruan dan tidak meniru penelitian orang lain. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan topik penelitian ini.

1. Tesis Hery Nugroho berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang.” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang berlangsung pada waktu perumusan rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran berupa pembuatan silabus dan RPP. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang dilaksanakan melalui aktivitas intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang mempertimbangkan masukan, proses, hasil, dan pengaruh.¹²
2. Tesis Tijan Purnomo yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis *Tazkiyatun Nafs* (Studi Kasus di SD Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta).” Dengan format studi kasus, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan akan Pendidikan karakter berbasis *tazkiyatun nafs* diimplementasikan pada mata pelajaran dengan strategi memasukkan nilai-nilai *tazkiyatun nafs* ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam dan memasukkannya ke dalam kegiatan pembiasaan yang terencana dalam kurikulum di tingkat satuan pendidikan di SDIT Ar-Risalah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut seperti zakat fitrah, kurban, puasa Ramadhan, I'tikaf Ramadhan, tadarus al-Qur'an, shalat berjamaah, dan shalat dhuha. Pembiasaan guru dalam majelis ta'lim dan keikutsertaannya dalam kegiatan pembiasaan siswa, seperti salat berjamaah, salat dhuha, dan tadarus al-Qur'an, merupakan dua cara yang dilakukan oleh para pendidik dalam

¹² Hery Nugroho, Tesis: “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang” (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis *tazkiyatun nafs*. Pendidikan karakter berbasis *tazkiyatun nafs* dalam pendidikan dengan cara memasukkan nilai-nilai *tazkiyatun nafs* ke dalam kegiatan pembelajaran, seperti membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran, kegiatan mentoring yang melibatkan hafalan hadits yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak, dan meneladani akhlak rasul dengan cara mengawali kegiatan pembelajaran dengan kisah-kisah rasul dan ulama salaf.¹³

3. Tesis Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Rembang melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yang ditulis oleh Muhammad Haris Abdulloh. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Rembang menggunakan berbagai pendekatan, termasuk religius, filosofis, sosial budaya, dan ilmiah. Pendekatan-pendekatan tersebut diimplementasikan dengan tiga proses, yaitu berpikir, bersikap, dan berbuat. Kurikulum ini disebut kurikulum *softskill*, dan mencakup sembilan karakter utama: disiplin, kejujuran, sopan santun, percaya diri, kebersihan, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, kemampuan berkomunikasi, dan kreativitas. Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, yang meliputi rapat koordinasi, pembentukan tim GLS, sosialisasi program GLS, dan penyiapan sarana dan prasarana. Pelaksanaan, yang meliputi pengembangan kebiasaan membaca yang menyenangkan untuk mendorong minat baca siswa, membuat tagihan dalam dokumen capaian literasi yang siap dievaluasi, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis literasi dengan berkolaborasi bersama guru

¹³ Tijan Purnomo, Tesis: "Pendidikan Karakter Berbasis *Tazkiyatun Nafs* (Studi Kasus di SD Islma Terpadu Ar-Risalah Surakarta) (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

mata pelajaran. Evaluasi, yang meliputi penilaian dokumen capaian literasi dan penilaian kemampuan membaca siswa. Pendekatan SMK Negeri 1 Rembang dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dengan menanamkan nilai-nilai karakter dapat dibagi menjadi tiga kategori: strategi untuk memanfaatkan infrastruktur sekolah, strategi untuk memasukkan gerakan ini ke dalam kurikulum, dan strategi untuk kegiatan literasi itu sendiri.¹⁴

4. Tesis Ushogiroh Atik, berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Spiritual Berbasis Alam.” Menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini dibingkai sebagai desain penelitian studi kasus. Hasil penyelidikan ini mengungkapkan bahwa perencanaan pendidikan karakter spiritual berbasis alam di SMK Alam Pujon melibatkan penetapan standar karakter bagi siswa, penanaman sikap spiritual, dan penyediaan fasilitas pendukung. Pelaksanaan pendidikan karakter spiritual berbasis alam di SMK Alam Pujon diwujudkan melalui integrasi standar karakter yang ditetapkan ke dalam praktik budaya spiritual harian, mingguan, dan tahunan, kegiatan sekolah rutin, dan program ekstrakurikuler. Model pendidikan karakter spiritual berbasis alam di SMK Alam Pujon ditandai dengan habituasi, disiplin, dan motivasi.¹⁵
5. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Rofi'i, berjudul “Model Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Walisongo 1 Maron Probolinggo.” Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang ditandai dengan desain studi kasus. Hasil penyelidikan ini mengungkapkan bahwa elemen yang mempengaruhi model pendidikan karakter yang

¹⁴ Muhammad Haris Abdulloh, Tesis: “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang” (Kudus: IAIN Kudus, 2019).

¹⁵ Ushogiroh Atik, Tesis: “Implementasi Pendidikan Karakter Spiritual Berbasis Alam” (Malang: Universitas Islam Malang, 2021).

didasarkan pada pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Walisongo 1 Maron Probolinggo terdiri dari faktor pendukung berupa kurikulum yang telah terintegrasi secara mulus dengan praktik pendidikan, pendidik yang memiliki kompetensi yang diperlukan, kecukupan fasilitas dan infrastruktur, dan kolaborasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan wali siswa. Kurangnya pelatihan bagi pendidik tentang penerapan pendidikan karakter serta adanya murid pindahan dari sekolah lain yang dianggap nakal menjadi masalah penghambat.¹⁶

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hery Nugroho, 2012	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN Semarang	Membahas pendidikan karakter	Lebih menekankan pada pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter diimplementasikan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
2.	Tijan Purnomo, 2013	Pendidikan Karakter Berbasis <i>Tazkiyatun Nafs</i> (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta)	Mengkaji pendidikan karakter	Fokus membahas pendidikan karakter berbasis <i>Tazkiyatun Nafs</i>	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis <i>Tazkiyatun Nafs</i> diintegrasikan melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembiasaan, dan proses pembelajaran.
3.	Muhammad Haris	Penguatan Pendidikan	Membahas pendidikan	Lebih fokus pada penguatan	Penelitian ini mengindikasikan

¹⁶ Ahmad Rofi'i, Tesis "Model Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Walisongo 1 Maron Probolinggo" (Malang: Universitas Islam Malang, 2017).

	Abdulloh, 2019	Karakter melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang	karakter	pendidikan karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah	n bahwa penguatan pendidikan karakter melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang, dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pelaksanaan pendidikan karakter, implementasi Gerakan Literasi Sekolah, dan strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah.
4.	Ushogiroh Atik, 2021	Implementasi Pendidikan Karakter Spiritual Berbasis Alam	Mengkaji pendidikan karakter	Fokus membahas implementasi pendidikan karakter spiritual dan berbasis alam	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter spiritual berbasis alam dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, implementasi, dan model.
5.	Ahmad Rofi'i, 2017	Model Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Walisongo 1 Maron Probolinggo	Membahas pendidikan karakter	Lebih fokus pada model pendidikan karakter berbasis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa model pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dimaksud peneliti ialah proses mengubah dan membantu seseorang memperoleh prinsip religius untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran dan pelatihan.

2. *School Religious Culture*

School Religious Culture (SRC) atau dalam terjemahan bahasa Indonesianya budaya religius sekolah yang dikehendaki peneliti adalah program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik supaya dapat membentuk karakter yang religius untuk membentengi peserta didik di era global saat ini.

